

ANALISIS PENGGUNAAN KAYU PRODUKSI HUTAN INDONESIA OLEH INDUSTRI FURNITUR DAN PERKIRAAN TAHAP TERCAPAINYA KELESTARIAN HUTAN INDONESIA

**Nama : Ristona Widoretno
NIM : L2H 005 711**

ABSTRAK

Permintaan akan produk-produk kayu bersertifikat atau telah disertifikasi secara legal oleh lembaga tertentu menyebabkan konsep daya saing pasar yang mengarah pada kebijakan pengadaan bahan baku kayu. Kayu merupakan bahan baku utama dalam industri furniture, sehingga meningkatnya tuntutan konsumen dunia atas kayu legal yang digunakan untuk furnitur memberikan dampak yang sangat besar bagi industri furnitur Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah penggunaan kayu legal yang digunakan oleh industry furniture, juga faktor apa saja yang mempengaruhi pendapat mengenai pentingnya ecolabel, serta melakukan peramalan terhadap kondisi hutan Indonesia.

Pada penelitian dilakukan penghitungan jumlah kayu yang digunakan oleh industry furniture, memperkirakan/meramalkan tahap sustainable hitan Indonesia dengan menggunakan metode linier regression. Penelitian mengenai pengaruh hutan bagi masyarakat sekitar dilakukan di Desa Bukit Liti, Palangka Raya. Penelitian mengenai pengaruh ecolabel dilakukan pada 16 industri furnitur di Jawa Tengah, serta pengolahan menggunakan metode regresi berganda.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa laju deforestasi sangat tinggi sedangkan laju reboisasi sangat rendah, sehingga dari hasil peramalan, diperkirakan pada tahun 2058 hutan Indonesia akan habis. Industry mebel merupakan industry yang mengkonsumsi kayu cukup banya, yaitu 31% dari total produksi kayu legal dalam negeri. Faktor yang mempengaruhi pentingnya ecolabel adalah harga bahan baku, proses dilakukannya sertifikasi, pemasaran, dan kemudahan dalam mencari/memperoleh bahan baku bersertifikat

Kata Kunci: Hutan Indonesia, Sertifikasi Bahan Baku, Industri Furnitur, Kayu Legal